



**Representasi *Freedom* dalam '*The Great Gatsby*'
(Analisis Semiotika Pada Tokoh Daisy Buchanan)**

Skripsi

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata I
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Penyusun

**Nama : Fathimatul Muyassaroh
NIM : 14030111140102**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

Judul : Representasi *Freedom* dalam ‘*The Great Gatsby*’
(Analisis Semiotika pada Tokoh Daisy Buchanan)
Penyusun : Fathimatul Muyassaroh
NIM : 14030111140102

ABSTRAKSI

The Great Gatsby merupakan sebuah film yang menggambarkan realita kehidupan masyarakat Amerika di tahun 1920an yang penuh hingar bingar. Film ini menarik untuk dikaji karena terdapat penggambaran lain di balik kebebasan perempuan yang ditampilkan. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi kebebasan perempuan tersebut melalui tanda-tanda yang terdapat dalam film serta mengetahui ideologi yang terkandung dalam film.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika untuk menganalisis obyek yang diteliti. Teknik analisis data menggunakan konsep pembacaan tanda-tanda dan kode-kode dari John Fiske, yaitu “*The Codes of Television*”. Analisis film diuraikan secara sintagmatik pada level realitas dan level representasi. Sedangkan analisis level ideologi diuraikan secara paradigmatis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebebasan perempuan yang ditampilkan merupakan bentuk dari kesewenang-wenangan, sesuai dengan pengertian bentuk-bentuk kebebasan menurut K. Bertens. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kebebasan perempuan yang ditampilkan dalam film, cenderung masih dangkal. Secara fisik perempuan tampak memiliki kebebasan, namun lebih dalam perempuan masih berada di bawah dominasi laki-laki. Adanya upaya konstruksi sistem patriarki, menyebabkan kaum perempuan menjadi subyek representasi yang mengandung stereotip dalam film, serta menjadi obyek dan kelas kedua yang terpinggirkan bagi kaum laki-laki. Secara keseluruhan, kebebasan perempuan yang ditampilkan dalam film ini sengaja dibuat sebagai objek hiburan industri perfilman saja. Kebebasan perempuan yang ditampilkan dalam film, merupakan sebuah upaya ideologi patriarki untuk menjaga dominasinya, yakni dengan menampilkan berbagai konflik serta masalah yang dihadapi dan ditimbulkan oleh perempuan ketika mereka telah mendapatkan kebebasan sebagai individu.

Kata kunci : Film, Representasi, Semiotika, Kebebasan, Feminisme

Judul : Representasion of *Freedom* in '*The Great Gatsby*'
(Semiotics Analysis on The Character of Daisy Buchanan)
Penyusun : Fathimatul Muyassaroh
NIM : 14030111140102

ABSTRACT

The Great Gatsby is a film about the reality of American life in the 1920s were full of frenetic. This film is interesting to study because there are other imaging behind the freedom of women are displayed. Therefore, this study aims to find out how the representation of women's freedom through the signs contained in the film as well as knowing the ideology contained in the film.

This study used a qualitative approach with a semiotic analysis to analyze the object studied. The technique analysis of data using the concept of reading signs and codes by John Fiske, "The Codes of Television". Analysis of the film described by syntagmatic for representation level and reality level. While the analysis of ideology level described by paradigmatic.

The result of this study signifies the existence of arbitrariness in the women's freedom that shown, according to the forms of freedom by K. Bertens. The study also signifies that the forms of women's freedom which is shown in the film, tends to be superficial. Physically women seem to have freedom, but in fact women are still under the domination of men. Construction efforts of patriarchal system, causing women to be the subject of representation containing stereotypes in the film, as well as being the object and the marginalized classes for men. Overall, women's freedom that shown in this film deliberately created as an object of entertainment film industry. Woman's freedom in this film is an effort to maintain its dominance of patriarchal ideology, by displaying the various conflicts and problems faced and posed by women when they have gained freedom as individuals.

Kata kunci : Film, Representation, Semiotics, Freedom, Feminism

I. PENDAHULUAN

Film *The Great Gatsby* secara garis besar menceritakan kehidupan kaum borjuis di New York pada tahun 1920-an. New York digambarkan dengan gedung-gedung pencakar langit, kemeriahan pesta-pesta megah, alkohol yang jauh lebih murah, dan kemerosotan moral ke titik dasar yang mengakibatkan kegelisahan masyarakat New York itu sendiri. Namun di balik pujian, keberhasilan film, serta sejumlah prestasi yang diraih, film ini mencoba memberikan pandangan lain terhadap citra seorang perempuan. Perempuan ditampilkan dengan sosok yang berbeda.

Kesetaraan hak laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan membuat perempuan menjadi lebih leluasa dalam segala hal termasuk penampilan, juga dalam berperilaku. Gambaran perempuan dalam film tersebut tak lagi canggung menyetir mobil, merokok di tempat umum, gemar berpesta, melakukan kegiatan dengan lingkungan sosialnya, hingga membicarakan soal seks secara terbuka. Penggambaran atau pencitraan melalui film *The Great Gatsby* pada dasarnya secara langsung dapat membentuk sebuah persepsi yang terbentuk dari audio sekaligus visual secara bersamaan sehingga mudah untuk dipahami bahwa sosok pemeran utama perempuan, Daisy Buchanan, hidup dengan kemewahan dan layak dicintai. Ia digambarkan sebagai perempuan cantik, berpengetahuan luas, berkelas, dan modis. Ia seolah merupakan gambaran wanita liberal yang dengan kebebasannya justru menjadikannya sebuah pemicu konflik.

Perempuan yang biasanya digambarkan selalu berurusan dengan rumah tangga telah diubah menjadi perempuan yang disejajarkan dengan pria. Namun, Walby (2014:2-34) menjelaskan bahwa bentuk patriarki dinyatakan sebagai sebuah konsep yang tidak mungkin dihindari dalam analisis ketidaksetaraan gender. Patriarki didefinisikan sebagai sebuah sistem struktur sosial dan praktik-praktik di mana laki-laki berada pada posisi yang mendominasi, menindas, dan mengeksploitasi perempuan. Gagasan tersebut menunjukkan bahwa setiap individu laki-laki berada pada posisi dominan sedangkan perempuan pada posisi subordinat.

Sehingga penghapusan patriarki pada kaum perempuan sesungguhnya kini bukan lagi mengenai persoalan dalam keluarga, melainkan pada aspek yang lebih luas yakni lingkungan sosial atau ranah publik. Keberadaan perempuan yang semakin memasuki ruang publik, dianggap sebagai suatu kemajuan untuk melawan diskriminasi terhadap perempuan. Amerika Serikat sebagai negara liberal berpandangan bahwa kebebasan menjadi milik individu dan tidak berdasarkan gender, ras maupun kelas. Namun isu-isu mengenai perempuan masih saja simpang siur terjadi.

Film ini masih menggambarkan kebebasan perempuan secara samar yang menyebabkan perempuan itu sendiri justru mengalami kebimbangan-kebimbangan, serta anggapan-anggapan yang menjadikan perempuan menghadapi permasalahan-permasalahan di lingkungan sosialnya. Hal tersebut bisa saja menunjukkan film sebagai media berusaha memberikan gambaran bahwa kebebasan perempuan merupakan hadiah yang pantas diberikan oleh perempuan sebagai bentuk kesetaraan gender. Atau bisa jadi kebebasan perempuan merupakan sebuah kekuatan bagi perempuan itu sendiri untuk melawan kekuatan dominan budaya patriarki. Atau justru kebebasan perempuan merupakan sebuah kelemahan bagi perempuan itu sendiri yang menyebabkan

perempuan mengalami kebimbangan-kebimbangan, sehingga seharusnya perempuan tidak perlu mendapatkan kebebasan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *freedom* atau kebebasan yang direpresentasikan dalam film *The Great Gatsby*, melalui penggambaran tokoh Daisy Buchanan; serta untuk mendeskripsikan ideologi jender dominan yang ingin disampaikan dalam film *The Great Gatsby*.

II. PEMBAHASAN

Pada level sintagmatik, kode-kode sosial dalam film ini terlihat jelas dan nyata sehingga penonton bisa lebih dekat dengan kehidupan dan realitas kaum borjuis Amerika pada tahun 1920an yang ingin dibangun dalam film. Konsep pertama dari John Fiske dalam *The Codes of Television* adalah level *reality* di mana kode-kode sosial dalam *The Great Gatsby* menampilkan cerita cinta seorang pemuda kaya raya bernama Gatsby yang melakukan apa saja demi mendapatkan hati seorang perempuan bernama Daisy Buchanan. Level realitas ini dibangun oleh penampilan sampai dengan gaya bahasa yang menggambarkan aspek gaya hidup, sosial dan budaya, demografi, sampai dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Amerika Serikat tahun 1920an.

Konsep kedua dari John Fiske adalah level *representation*, kode-kode yang akan dianalisis mencakup pada beberapa aspek yaitu aspek kerja kamera, pencahayaan, aspek musik dan suara, aspek penarasian, aspek konflik, aspek dialog serta aspek karakter dan penokohan. Level ini merupakan tempat penggabungan berbagai aspek yang tersebutkan di atas menjadi satu kesatuan sehingga mampu merepresentasikan ide maupun gagasan. Melalui penokohan dan karakter Daisy Buchanan yang kuat, pembuat film ingin merepresentasikan keterlibatan sosok perempuan dan perannya dalam film. Meskipun film

ini memiliki judul sebuah nama seorang laki-laki, namun justru sosok Daisy sebagai tokoh perempuan merupakan akar dari alur cerita yang dibuat oleh pembuat film. Proses editing film *The Great Gatsby* yang merangkai cerita sesuai dengan narasi dan mengikuti alur waktu dan peristiwa, memberikan informasi akan kehidupan sosial perempuan liberal masa itu yang mulai meninggalkan tatanan sosial tradisional menghadapi kehidupan yang kompleks dan mengalami sejumlah kebimbangan-kebimbangan.

Analisis secara paradigmatis terhadap kode-kode ideologis konsep kebebasan dalam *The Great Gatsby* berusaha menjangkau makna yang lebih mendalam dari teks. Level ini adalah hasil dari level realitas dan representasi yang terorganisir dan terkategori kepada penerimaan dan hubungan sosial oleh kode-kode ideologi. Sehingga dari penelitian ini menemukan bahwa meskipun perempuan telah memiliki kebebasan dan kesempatan yang sama dengan laki-laki, namun tetap saja pada akhirnya laki-laki merupakan individu yang dianggap lebih kuat serta mampu untuk membebaskan perempuan dari masalah yang ia hadapi. Melalui analisis sintagmatik pada level realitas dan representasi peneliti menemukan makna kebebasan yang masih dangkal. Perempuan dalam film ditampilkan sebagai perempuan yang tampak bebas dari luar, padahal secara tidak langsung perempuan digambarkan masih berada di bawah dominasi laki-laki. Selain itu peneliti juga menemukan konflik yang terjadi ditampilkan sebagai dampak dari kebebasan perempuan itu sendiri. Sedangkan melalui analisis paradigmatis pada level ideologi peneliti menemukan penguasaan dominasi laki-laki terhadap kebebasan perempuan serta kekuatan superior nilai-nilai ideologi patriarki. Konstruksi konsep kebebasan perempuan ini sebagai kendaraan yang menampilkan perempuan tidak dapat terlepas dari sistem patriarki. Sekalipun ia melakukan perlawanan, pada akhirnya perempuan akan kalah dan tidak dapat melawan.

III. PENUTUP

The Great Gatsby dengan jelas merepresentasikan kebebasan perempuan lewat analisis sintagmatik level realitas dan representasi yang menguraikan tanda-tanda dan simbol yang ditampilkan dalam adegan maupun dialog dan dituangkan dalam alur ceritanya. Berdasarkan analisis sintagmatik dan paradigmatis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui nilai-nilai yang terdapat dalam film *The Great Gatsby*; antara lain:

1. Gambaran kebebasan perempuan pada awalnya dapat diartikan sebagai kebebasan psikologis dan kebebasan moral. Yakni kebebasan perempuan merupakan kekuatan bagi perempuan untuk dapat menentukan nasibnya sendiri, serta terlepas dari keperempuanannya. Perempuan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya, tidak lagi berada pada dominasi laki-laki sebagai suami dalam rumah tangga, memperoleh haknya untuk berpendapat, serta memperkaya wawasannya. Hal ini menunjukkan bahwa film ini seolah mendukung adanya kebebasan perempuan dalam tatanan kehidupan sosial.
2. Selanjutnya, gambaran kebebasan perempuan dalam film ini dapat diartikan sebagai kebebasan fisik. Yakni secara fisik perempuan tampak bebas untuk melakukan apa saja tanpa adanya hambatan. Namun lebih dalam, perempuan tetaplah individu yang tergantung pada dominasi laki-laki. Hal ini ditampilkan ketika pada akhirnya perempuan dapat terlepas dari masalah yang ia timbulkan, karena adanya perlindungan dan penyelesaian dari laki-laki.
3. Lebih dalam lagi, gambaran kebebasan perempuan dalam film ini diartikan sebagai bentuk kesewenang-wenangan. Perempuan dengan bebas dapat merokok di depan umum, menyetir mobil dengan kecepatan tinggi, berpesta pora, minum-minuman

beralkohol, mabuk-mabukan, melakukan perselingkuhan, seks bebas, dan lain sebagainya; tanpa menyadari dan mempertimbangkan dampak yang akan diterima oleh perempuan itu sendiri pada akhirnya. Kebebasan yang berarti kesewenangan ini justru menunjukkan kelemahan perempuan itu sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan gambaran kebebasan perempuan dalam film *The Great Gatsby* merupakan sebuah masalah yang dapat menimbulkan konflik.

4. *The Great Gatsby* merupakan film yang tidak dapat lepas dari konstruksi sistem patriarki. Perempuan masih menjadi subyek representasi dalam film yang mengandung stereotip dan ideologi bahwa mereka tetap tidak bisa bahkan untuk setara dengan laki-laki. Kebebasan perempuan yang pada awalnya ditampilkan sebagai bentuk perlawanan perempuan untuk dapat terlepas dari sistem patriarki, belum mampu menghapuskan dominasi laki-laki. Hal tersebut ditunjukkan melalui sejumlah masalah dan konflik yang dihadapi serta ditimbulkan oleh perempuan dalam film. Sebebas-bebasnya perempuan, tetap pada akhirnya tidak dapat hidup tanpa bergantung pada laki-laki. Sehingga tetap saja, perempuan tidak dapat melakukan perlawanan untuk terlepas dari sistem ini. Hal tersebut terjadi karena ideologi patriarki telah lama menjadi akar konstruksi sosial.

5. Adanya konsep *American Dream* diciptakan oleh kaum laki-laki yang diterapkan pada film ini, yakni menjadi salah satu upaya konstruksi mengenai perempuan sebagai salah satu obyek dalam konsep tersebut, sekaligus penghambat dalam pencapaian konsep tersebut, khususnya bagi kaum laki-laki. Perempuan hanyalah obyek dan kelas kedua yang terpinggirkan bagi kaum laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

Bertens, K., (2007). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Fiske, John. (2001). *Television Culture*. London: Routledge.

Fiske, John. (2010). *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.

Walby, Sylvia. (2014). *Teorisari Patriarki*. Yogyakarta: Jalasutra.